BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam sebagai agama yang universal memberikan pedoman hidup bagi manusia menuju kebahagiaan hidup baik di dunia maupun akhirat. Kebahagiaan hidup manusia itulah menjadi sasaran hidup manusia yang pencapaiannya sangat tergantung pada pendidikan agama. Kehidupan masyarakat di era modern dengan mengglobalnya budaya yang tidak ada sekat secara tidak langsung membuat batas – batas moralitas semakin tipis. Semisal agama yang sejak awal dijadikan sebagai pegangan hidup umat manusia dengan segala prinsip – prinsip kehidupan yang berupa pola tingkah laku di masyarakat, tradisi menghargai orang lain dengan cara berpakaian, sikap saling tolong menolong sesama, menghargai perbedaan dan lainnya, saat ini terasa terasing karena semakin menguatnya tradisi dan pola hidup global yang selalu berubah dengan perkembangan mode yang secara pelan – pelan menciderai aspek moralitas manusia.

Berangkat dari problematika pendidikan secara umum di Indonesia dewasa ini dapat dijelaskan oleh Yahya Muhaimin (Mendiknas pemerintahan Gus Dur sebagai berikut: 1) masih rendahnya pemerataan pendidikan; 2) masih rendahnya mutu dan relevansi pendidikan; 3) masih rendahnya manajemen pendidikan, lebih jelas pula A. Malik Fajar (Mendiknas RI pada masa pemerintahan Megawati dan pakar pemikiran

Pendidikan Islam) kita jugas menandakan sebagai berikut: a) stigma keterpurikan bangsa;b) eklasi konflik;c) krisis moral dan etika;d) pudarnya identitas bangsa.¹

Jika berbicara masalah akademis pada saat ini kemampuan siswa jauh berbeda dengan kondisi beberapa tahun yang lalu, saat ini banyak siswa yang lebih pintar karena dorongan dari sumber belajar yang lebih mudah di akses sebagai akibat dari globalisasi, namun yang perlu di perhatikan kepintaran itu tidak di ikuti dengan karakter kepribadian yang baik, hingga pada akhirnya banyak siswa yang mencederai aspek moralitas dengan melakukan kegiatan kegiatan yang negatif baik dari sisi agama maupun dari sisi sosial. Dari segi sopan dan santun terhadap guru atau orang yang lebih tua juga terlihat sekali perbedaannya dengan beberapa tahun yang lalu, dulu rasa hormat sopan santun terhadap bapak dan ibu guru sangat di junjung tinggi, tapi apa yang terjadi sekarang tidak sedikit kita temui di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang seakan para siswanya menganggap bapak ibu guru mereka adalah teman sebaya,

Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu². Pendidikan umumnya di tujukan untuk menanamkan nilai nilai moralitas, jika meruju kepada arti filosofis pendidikan itu sendiri yakni

¹ Muhammad Asrori, *Studi Islam Kontemporer*. (Malang:UIN-Malang Press, 2009), hal.130.

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*.(Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 1.

memanusiakan manusia seharusnya pendidikan menjadi sebuah alat paling ampuh untuk menata moral dari manusia itu sendiri, namun sayangnya dasar filosofi ini terkadang belum terkonsep secara jelas oleh pelaksana pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat pada lembaga pendidikan tertentu di mana pola dan sistem pendidikan yang dikembangkan cenderung labil. Oleh karena itu, dalam rangka mempersiapkan pendidikan yang maju maka perlu diawali dengan menetapkan dasar filosofi yang mantap dan ditunjang oleh seperangkat teori dan konsep kependidikan yang memadai. Sebab, proses pendidikan yang dilakukan senantiasa didasarkan atas suatu keyakinan tertentu, yaitu suatu pandangan atau pemikiran yang bersifat idealis-filosofis-teoritis

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam diikuti dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³ PAI tidak bisa dianggap enteng, oleh sebab itu pelajaran PAI harus dikembangkan dan harus ditanamkan kepada peserta didik terutama yang beragama Islam, yang tujuannya agar mereka bisa mengamalkan nilai-nilai Agama Islam secara utuh. Oleh sebab itu dengan adanya mata pelajaran PAI yang ada di lembaga formal, khususnya lembaga umum seperti SMK/SMA maka dibutuhkan strategi pembelajaran, khususnya dalam

³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.130

mata pelajaran PAI sebab dengan strategi tersebut pembelajaran PAI akan berjalan sesuai dengan kebutuhan yang bertujuan tercapainya ketuntasan dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya PAI tampil sebagai Mata pelajaran yang ada di kurikulum mulai dari satuan tingkat SD,SMP SMA/SMK dan sampai perguruan tinggi

Karakter adalah organisasi kehidupan pengenalan, perasaan dan konatif (kemauan) yang mempunyai obyek tujuan tertentu, ialah nilai nilai, sifatnya relatif konstan dan selalu terarah pada tujuan, dengan kata lain ia selalu terarah secara finalis⁴. Karakter ini lebih merupakan aspek etis (aspek susial/moral) dari kemanusiaan, apa yang di kejar manusia, apa yang menjadi tujuannya, kearah mana ia memastika diri semua itu menunjukkan adanya obyek obyek final. Maka karakter itu adalah segi final dari kepribadian yang mengandung unsur unsur etis.⁵

Kepribadian adalah satu totalitas terorganisir dari disposisi disposisi psikis yang individual, yang memberi kemungkinan untuk memperbedakan ciri ciri yang umum dengan pribadi lainnya;⁶ satu totalitas itu bukan hanya merupakan satu pemjumlahan melulu dari bagian bagian, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat di bagi bagikan dan tidak dapat di pisah pisahkan dengan lainnya, kepribadian ini merupakan satu strutur totalitas yang mempunyai aspek aspek saling berhubungan. Disposisi itu ialah kesediaan kecenderungan kecenderungan

⁴ Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*. (Bandung:Mandar Maju: 2005), hal. 61.

⁵ *Ibid*, hal. 61.

⁶ *Ibid*,hal. 10.

untuk bertindak laku tertentu, yang sifatnya konstan dan terarah pada tujuan tertentu.

Istilah kepribadian pada dasarnya sering dijumpai dalam beberapa literatur dengan beragam makna dan pendekatan. Menurut Jalaludin, makna kepribadian diantaranya: pertama, *mentality*, yakni situasi mental yang dihubungkan dengan kegiatan mental atau intelektual. Kedua, *personality*, adalah keseluruhan karakteristik kepribadian. Ketiga, *individuality*, maksudnya sifat khas yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat berbeda dari orang lain. Keempat, *identity*, yaitu sifat kedirian sebagai suatu kesatuan dari sifat-sifat mempertahankan dirinya terhadap sesuatu dari luar (*unity and persistence of personality*)⁷.

Kepribadian merupakan kombinasi sifat-sifat dalam diri seseorang yang mengarahkannya untuk berpikir, berperasaan, dan bertindak laku tertentu yang khas dalam berhubungan dengan lingkungannya. Kepribadian berasal dari kata *Persona*, yang berarti ‘topeng’. Namun bukan berarti bahwa kepribadian merupakan cara seseorang menutupi identitas dirinya. Kata *persona* dalam Bahasa Yunani lebih merujuk pada simbol yang merepresentasikan identitas seseorang; ‘alat’ yang digunakan oleh seseorang untuk memperkenalkan dirinya pada dunia.

Kondisi Saat ini sangat memprihatikan peserta didik yang sebenarnya memiliki karakter bawaan baik dari lahir, akibat dari pergaulan dan lingkungan yang negatif karakterter baiknya tertutup oleh kepribadian

⁷ Mukholiq, “Telaah Kepribadian Manusia dan Korelasinya dengan Pendidikan Islam” dalam *ejournal.iain-tulungagung.ac.id. Ta'allum Vol. 8, No. 2, Desember 2013* diakses 7 November 2018

yang kurang baik. Karena dalam kehidupan manusia sebagai individu ataupun makhluk social, kepribadian senantiasa mengalami warna-warni kehidupan. Ada kalanya senang, tentram, dan gembira. Akan tetapi pengalaman hidup membuktikan bahwa manusia juga kadang-kadang mengalami hal-hal yang pahit, gelisah, frustrasi dan sebagainya

Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, sikap dan perilaku. Pendidikan karakter semacam ini lebih tepat sebagai pendidikan budi pekerti. Pembelajaran tentang tata-krama, sopan santun, dan adat-istiadat, menjadikan pendidikan karakter semacam ini lebih menekankan kepada perilaku-perilaku aktual tentang bagaimana seseorang dapat disebut berkepribadian baik atau tidak baik berdasarkan norma-norma yang bersifat kontekstual dan kultural. Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia dewasa ini, terutama di kalangan siswa, menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter. Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggung jawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para siswa membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu –seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, peduli, dan adil dan

membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri.⁸

Pembinaan karakter sangatlah penting sebab dengan adanya pembinaan karakter peserta didik akan meminimalisir kemerosotan moral kepribadian pada jenjang pendidikan dan hal inilah yang menjadi PR besar guru, khususnya Guru PAI dalam memberikan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. Sebab pelajaran PAI di dalamnya memuat pembelajaran tentang bagaimana berhubungan dengan Allah (*habluminallah*) dan hubungan dengan manusia (*hablumminannas*).

Dimana dalam SMK lebih mengutamakan kejuruannya dibanding dengan pelajaran yang lainnya seperti pelajaran PAI dan belum lagi dihadapkan pada peserta didik yang mempunyai banyak karakter. Selain itu GPAI harus dihadapkan dengan tantangan zaman dimana para remaja banyak yang terjerumus dalam kerusakan moral, seperti minum-minuman keras, sex bebas, narkoba bahkan pembunuhan dll. Agar hal itu tercapai, maka guru dalam proses pembelajarannya harus memiliki strategi khusus, sehingga para peserta didik benar benar bisa terbina karakternya.

SMK Islam Guppi Bendungan Trenggalek merupakan salah satu diantara SMK yang ada di kota Trenggalek yang tergolong baru, namun meskipun masih baru SMK ini banyak diminati para remaja. Hal tersebut Terlihat perkembangan sangat pesat dari jumlah peserta didik yang cukup

⁸ Saiful Bahri, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam mengatasi krisis Moral di Sekolah" dalam *ejournal.iain-tulungagung.ac.id, Ta'allum, Vol. 03, No. 01, Juni 2015* diakses 7 November 2018

tinggi dari awal mulai berdiri sampai sekarang, tentunya ada beberapa hal yang dapat menjadi daya tarik peserta didik atau orang tua sehingga mereka ingin bersekolah atau menyekolahkan anaknya di sana. Di sana juga di selenggarakan kegiatan di luar pembelajaran yang bersifat pembinaan karakter, dengan kegiatan kegiatan keagamaan, seperti salat dhuha dan membaca al qur'an sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

Dari alasan tersebut peneliti sangat termotivasi untuk menggali sejauh mana proses pembentuka karakter disana yang beretika baik kepada guru, kepada siswa, kepada lembaga lain dan lainnya, serta pentingnya ilmu agama khususnya dibidang sholat. Hal itu pasti tidak lepas dari peran guru Agama Islam dalam menyiapkan strategi dalam pembelajaran PAI pada sekolah menengah kejuruan yang di dalamnya mengutamakan pembelajaran kejuruan di banding dengan pelajaran umum / pelajaran agamanya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini, penulis mengambil sebuah judul yaitu ***“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK Islam Guppi Bendungan Trenggalek***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Relegius Peserta Didik di SMK Islam Guppi Bendungan Trenggalek
2. Bagaimana hambatan Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Relegius Peserta Didik di SMK Islam Guppi Bendungan Trenggalek
3. Bagaimana Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Relegius Peserta Didik Di SMK Islam Guppi Bendungan Trenggalek

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendiskripsikan Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Relegius Peserta Didik di SMK Islam Guppi Bendungan Trenggalek
2. Untuk Mendiskripsikan hambatan Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Relegius Peserta Didik di SMK Islam Guppi Bendungan Trenggalek
3. Untuk Mendiskripsikan Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMK Islam Guppi Bendungan Trenggalek

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Membantu dalam pencapaian tujuan pembentukan kepribadian siswa serta meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam ruanglingkup yang lebih luas guna menunjang profesinya sebagai guru.

2. Bagi Siswa

Yang perlu diperhatikan adalah pendekatan, metode dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan karena menentukan efektivitas dan efisiensi membentuk kepribadian siswa.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bidang pendidikan agar dapat mengambil langkah-langkah dalam membentuk kepribadian siswa agar lebih Islami serta untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Sehingga dapat mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah dan diharapkan bisa lebih memperkaya khazanah kegiatan pendidikan yang ada dinegeri ini.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat di jadikan masukan dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum sehingga pembelajaran PAI dapat berjalan secara optimal.

5. Peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

6. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan gambaran bagaimana Strategi Pembelajaran PAI pada sekolah menengah kejuruan dalam membina karakter peserta didik

E. Penegasan istilah

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul ini, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter, untuk membentuk kepribadian Peserta Didik di SMK Islam Guppi Bendungan Trenggalek ” maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Menurut Ensiklopedia pendidikan ialah the art of bringin forces to the battle feild position. Dalam pengertian ini strategi adalah suatu seni, yaitu suatuseni membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan, dengan demikian istilah setrategi yang di terapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar adalah suatu seni dan

ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat di capai secara efektif dan efisien.⁹

b. Pembelajaran

adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁰

Hamalik mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur – unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut yaitu: tujuan, guru, siswa, materi, metode, sarana / alat / media, evaluasi, dan lingkungan.

Sedangkan Muhaimin mendefinisikan pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa/peserta didik untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.¹¹

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan

⁹ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Grasindo, 2004), hal. 2

¹⁰ Moh. Suardi *Belajar dan Pembelajaran*, Anggota IKAPI (075/DIY/2012, (Yogyakarta : CV BUDI UTAMA, 2012, hal. 7

¹¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah : Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, ANGGOTA IKAPI (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2010), hal.37

berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹²

d. Karakter Religius

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sebagaimana menurut Zubaedi menyatakan bahwa “Pengertian karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak.¹³ Istilah karakter memiliki dua pengertian yaitu: *Pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan “*personality*”. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral”.¹⁴

karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁵

¹² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2014), hal.11

¹³Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 6.

¹⁴Andayani Dian dan Abdul Majid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 2.

¹⁵ Daryanto & Suryatri darmaatun. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 70.

e. Peserta didik

Adalah Anggota Masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui pendidikan tertentu.¹⁶

f. Membentuk

Membimbing, mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, jiwa, dan sebagainya).¹⁷ Dilihat dari perspektif pendidikan khususnya pendidikan Islam membentuk dapat diartikan sebagai usaha membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang memiliki perangai yang positif.

2. Penegasan Operasional

Pembelajaran PAI adalah suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan atau pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan, mereka dipengaruhi oleh nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam.

Maksud dari strategi pembelajaran PAI pada Sekolah menengah Kejuruan dalam Membentuk Karakter religius Peserta didik adalah usaha seorang guru dalam memberikan mata pelajaran PAI di SMK yang mana didalamnya mengutamakan Pendidikan Kejuruannya, sehingga Guru Agama harus mampu membuat strategi dalam pembelajaran khususnya strategi penyampaian dengan tujuan supaya

¹⁶ Nora Agustina, *Perkembangan Peserta didik*. (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2012) , ha. 13

¹⁷ Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus....* . 178

peserta didik mampu memahami ilmu agama serta terbina karakter mereka agar tidak mudah terjerumus dalam kerusakan moral.

Dalam skripsi ini lebih menekankan ke pada bagaimana pembentukan karakter karakter religius Sebab muatan yang ada didalam pembelajaran PAI khususnya lebih menekankan kedalam hal tersebut, dan bagaimana hambatannya serta solusi untuk mengatasi hambatan tersebut

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari sisi skripsi, yakni suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya Secara berurutan dalam sistematika ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, dalam bab pendahuluan ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan

BAB II Kajian Pustaka, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai kajian pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membina karakter untuk membentuk kepribadian peserta didik

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini akan dikemukakan tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab hasil penelitian akan dipaparkan tentang penyajian data yang berkaitan dengan hasil yang didapat di lapangan penelitian, serta analisis.

BAB V Pembahasan memuat keterkaitan antara posisi temuan atau teori yang di temukan terhadap teori teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teroi yang di ungkap dari lapangan (*grounded theory*).

BAB VI Kesimpulan dan Saran, dalam bab terakhir ini akan disajikan tentang kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan dilanjutkan dengan saran-saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pemikiran bagi yang berkepentingan